

Persepsi Pengunjung Terhadap *Water Rappelling* Di *Geopark Silokek* Sebagai Atraksi Wisata Minat Khusus

Rahmai Sinta Putri¹, Rahmad Ramadan²

¹ Pariwisata, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

² Pariwisata, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

¹sinta.putri270503@email.com, ²Rahmadramadan296@email.com,

Abstrak

Water Rappelling di Air Terjun Bukik Kojai, *Geopark Silokek*, telah berkembang menjadi salah satu atraksi wisata minat khusus yang populer, namun jumlah kunjungan masih berfluktuasi tajam (dari 78 pengunjung pada puncaknya hingga hanya 1 pengunjung pada bulan lain dalam periode April 2025–April 2026) dan belum ada kajian ilmiah yang secara khusus mengukur persepsi pengunjung terhadap aktivitas ini. Penelitian ini menawarkan solusi berupa pengukuran kuantitatif terhadap persepsi pengunjung menggunakan kerangka komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services*) menurut Yoeti (2008), dengan tujuan mengetahui tingkat persepsi pada tiap komponen serta komponen yang paling dominan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan kuesioner skala Likert 1–5 yang disebarkan kepada 80 responden yang telah mengikuti aktivitas *Water Rappelling*, dianalisis menggunakan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,31 (kategori Sangat Setuju), dengan komponen *Ancillary* memperoleh nilai tertinggi (4,49) sebagai komponen paling dominan, diikuti Atraksi (4,40), *Amenitas* (4,32), dan Aksesibilitas (4,02) sebagai komponen terendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengunjung memiliki persepsi yang sangat positif terhadap aktivitas *Water Rappelling*, dengan kondisi jalan menuju lokasi sebagai aspek utama yang masih perlu ditingkatkan oleh pengelola dan pemerintah daerah.

Kata Kunci: Persepsi Pengunjung, *Water Rappelling*, Komponen 4A, Wisata Minat Khusus, *Geopark Silokek*.

PENDAHULUAN

Pariwisata minat khusus (*special interest tourism*) terus berkembang sebagai segmen yang memungkinkan pengunjung memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru sesuai minat spesifik mereka (Marpaung, 2002; Rustini, 2022). Salah satu bentuknya adalah pariwisata olahraga, yang di Sumatera Barat tumbuh melalui aktivitas seperti paralayang, arung jeram, dan olahraga air (Putra, 2024). Di *Geopark Silokek*, Kabupaten Sijunjung, fenomena ini terlihat pada aktivitas *Water Rappelling* di Air Terjun Bukik Kojai, sebuah bentuk *canyoning* yang memadukan penyusuran ngarai, pemanjatan tebing rendah, dan penurunan talian (*rappelling*) di aliran air terjun. Data pemesanan dari *Tour Operator* Parak Karambia satu-satunya pengelola aktivitas ini mencatat total 252 kunjungan sepanjang April 2025–April 2026, namun dengan fluktuasi tajam dari puncak 78 pengunjung pada Mei 2025 hingga hanya 1 pengunjung pada November 2025. Ketidakstabilan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang membentuk persepsi pengunjung terhadap destinasi ini belum dipahami secara sistematis, sementara pengelola membutuhkan dasar tersebut untuk menyusun strategi keberlanjutan kunjungan.

Empat komponen yang lazim menentukan kualitas dan daya saing sebuah destinasi wisata yaitu *Attraction, Accessibility, Amenities*, dan *Ancillary Services* (4A) (Yoeti, 2008) masing-masing menunjukkan kondisi yang belum ideal di lokasi ini. Dari sisi *Attraction*, keunikan tebing karst dan aktivitas *Water Rappelling* sudah menjadi daya tarik tersendiri, tetapi *Accessibility* menuju basecamp masih terkendala jalan yang sebagian belum beraspal, sebagaimana juga dikeluhkan pengunjung pada *Google Reviews*. Elemen *Amenities* seperti petunjuk arah menuju lokasi juga belum tersedia secara mandiri dan masih bergantung pada pemandu, sementara *Ancillary Services* keramahan dan profesionalitas pemandu serta kejelasan informasi belum pernah diukur secara objektif. Kesenjangan antara pertumbuhan aktivitas ini dengan ketiadaan data ilmiah mengenai persepsi pengunjung terhadap keempat komponen tersebutlah yang mendasari urgensi penelitian ini. Sebagai solusi, penelitian ini mengukur secara kuantitatif tingkat persepsi pengunjung terhadap komponen 4A pada aktivitas *Water Rappelling*, sehingga menghasilkan dasar empiris yang dapat digunakan pengelola dan pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pengembangan destinasi.

Untuk memposisikan kontribusi penelitian ini, kajian terhadap lima penelitian terdahulu yang sejenis dilakukan. Mubarak (2025) dalam “Analisis Potensi Olahraga Pariwisata di Kawasan *Geopark Silokek*” menemukan potensi *Canyoning* yang besar di kawasan ini, namun kajiannya hanya menilai potensi wilayah dari sudut pandang pengelola tanpa mengukur persepsi pengunjung secara kuantitatif. Nugroho (2024) dalam kajian manajemen risiko wisata *Canyoning* di Bogor menegaskan pentingnya pelatihan pemandu dan prosedur keselamatan, tetapi juga belum menyentuh sudut pandang pengunjung sebagai pihak yang mengalami langsung aktivitas tersebut. Sinaga (2022) mengukur persepsi wisatawan terhadap wahana olahraga di *Krisna Waterpark* dan menemukan persepsi yang secara umum baik kecuali pada aspek kebersihan, namun objek penelitiannya

adalah wisata buatan dengan infrastruktur yang sudah terstandarisasi berbeda dengan Air Terjun Bukik Kojai yang merupakan wisata alam dengan medan yang tidak sepenuhnya terkendali. Yana et al. (2021) menemukan persepsi wisatawan yang sangat positif (85,5%) terhadap *Canyoning* di Air Terjun Gitgit, *Geopark* Buleleng, tetapi lokasi tersebut telah memiliki infrastruktur pariwisata yang jauh lebih matang dibandingkan *Geopark* Silolek yang masih berkembang. Zebua (2018) mengukur kepuasan wisatawan terhadap fasilitas di Dataran Tinggi Dieng menggunakan *Importance Performance Analysis* dan *Customer Satisfaction Index*, dan menemukan indeks kepuasan 70,94% dengan beberapa fasilitas yang belum memenuhi ekspektasi; penelitian ini memperkuat dasar bahwa persepsi wisatawan dapat diukur secara kuantitatif, meski dengan alat analisis yang berbeda dari yang digunakan pada penelitian ini.

Sintesis kelima penelitian tersebut memunculkan *gap* yang jelas yaitu penelitian terdahulu yang membahas *Canyoning/Water Rappelling* (Mubarak, 2025; Nugroho, 2024) masih berhenti pada perspektif pengelola atau manajerial, sementara penelitian yang telah mengukur persepsi pengunjung secara kuantitatif (Sinaga, 2022; Yana et al., 2021; Zebua, 2018) dilakukan di destinasi dengan infrastruktur yang sudah mapan dan berbeda karakter medan dari Air Terjun Bukik Kojai. Belum ada penelitian yang secara khusus mengukur persepsi pengunjung terhadap *Water Rappelling* di Air Terjun Bukik Kojai berdasarkan keempat komponen 4A pada destinasi wisata alam yang masih dalam tahap pengembangan. Kekosongan inilah yang berupaya diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat persepsi pengunjung terhadap komponen daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan pada aktivitas *Water Rappelling* sebagai atraksi wisata minat khusus di *Geopark* Silolek, serta mengidentifikasi komponen persepsi yang paling dominan di antara keempatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi *Tour Operator* Parak Karambia dan pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung dalam merumuskan prioritas pengembangan destinasi secara berkelanjutan, sekaligus menjadi rujukan akademik bagi kajian pariwisata olahraga berbasis alam di destinasi yang masih berkembang. Maksimal artikel berisi

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui delapan tahapan yang saling berurutan, mulai dari kajian literatur hingga penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah studi literatur untuk menentukan indikator persepsi pengunjung yang mengacu pada empat komponen 4A: *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary Services* (Yoeti, 2008). Tahap kedua adalah penyusunan instrumen kuesioner tertutup berskala Likert 1–5 berdasarkan indikator tersebut. Tahap ketiga adalah uji coba (*pretest*) instrumen pada 30 responden. Tahap keempat adalah pengecekan validitas butir pernyataan berdasarkan hasil *pretest* tersebut; pada penelitian ini seluruh 36 butir pernyataan dinyatakan valid, sehingga tidak diperlukan revisi butir. Tahap kelima adalah penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dan penyebaran kuesioner kepada 80 responden melalui *Quick Response* (QR) *code* yang dipindai langsung oleh pengunjung di lokasi penelitian. Tahap keenam adalah input data ke aplikasi SPSS versi 25.0. Tahap ketujuh adalah analisis deskriptif berupa penghitungan nilai rata-rata (*mean*) tiap indikator dan interpretasinya berdasarkan kategori skala Likert. Tahap kedelapan adalah penarikan kesimpulan dan perumusan rekomendasi bagi pengelola. Alur tahapan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan penelitian dan output yang dihasil

No	Tahapan	Output
1.	Studi literature & penentuan indikator	Daftar indikator 4A
2.	Penyusunan instrument kuesioner	Kuesioner skala likert 1-5
3.	Pre-test pada 30 responden	Data jawaban 30 responden
4.	Pengecekan validitas butir	Konfirmasi 36 butir valid (tanpa revisi)
5.	Penentuan sampel & distribusi kuesioner	80 kuesioner terisi
6.	Input data ke SPSS 25.0	Data terkode dalam SPSS
7.	Analisis deskriptif	Nilai mean & kategori tiap indikator
8.	Penarikan kesimpulan	Rekomendasi bagi pengelola

Populasi, Sampel, dan Teknik Analisa Data

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang telah mengikuti aktivitas *Water Rappelling* di Air Terjun Bukik Kojai selama periode April 2025–April 2026, yaitu sebanyak 252 orang berdasarkan data reservasi *Tour Operator* Parak Karambia. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%:

$$n = \frac{N}{1 \pm N(e)^2}$$

Substitusi $N = 252$ dan $e = 0,1$ menghasilkan $n = 71,59$, yang dibulatkan menjadi 72 dan digenapkan menjadi 80 responden untuk mengantisipasi kesalahan penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling,

dengan kriteria responden: (1) telah mengikuti aktivitas Water Rappelling di lokasi penelitian, (2) berusia minimal 17 tahun, (3) bersedia menjadi responden, dan (4) mengisi kuesioner secara lengkap.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik yaitu kuesioner tertutup berskala Likert sebagai instrumen utama, observasi langsung di lokasi, studi literatur, serta dokumentasi dari pihak pengelola. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi *Product mment Pearson*:

$$r_{hitung} = \frac{n\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Seluruh 36 butir pernyataan dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,220 pada $df = 78$, taraf signifikansi 5%). Reliabilitas instrumen diuji dengan koefisien Cronbach's Alpha, dan seluruh komponen dinyatakan reliabel (Atraksi 0,888; Aksesibilitas 0,876; Amenitas 0,823; Ancillary 0,878; total 0,935), sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hsil Uji Realiabilitas Instrumen Per Komponen 4A

komponen	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Atraksi	0,888	0,6	Reliabel
Aksesibilitas	0,876	0,6	Reliabel
Amenitas	0,823	0,6	Reliabel
Anacillary	0,878	0,6	Reliabel
Total	0,935	0,6	Reliabel

(Sumber: Olah Data SPSS, 2026)

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berbasis nilai rata-rata (mean) tiap indikator, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Nilai mean yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kategori pada Tabel 3, dengan interval kelas sebesar 0,80.

Tabel 3. Interpretasi Nilai mean Berdasarkan Skala Likert

Rentang Skor Mean	Kategori
4,21-5,00	Sangat setuju
3,41-4,20	Setuju
2,61-3,40	Netral
1,81-2,60	Tidak setuju
1,00-1,80	Sangat tidak setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Dari 80 responden yang berpartisipasi, mayoritas berjenis kelamin perempuan (68 orang atau 85,0%) dibandingkan laki-laki (12 orang atau 15,0%). Berdasarkan usia, kelompok 18–25 tahun mendominasi (48 orang atau 60,0%), diikuti kelompok 26–35 tahun (24 orang atau 30,0%), sementara kelompok usia <18 tahun dan >35 tahun masing-masing hanya 4 orang (5,0%). Profil ini menunjukkan bahwa Water Rappelling di Air Terjun Bukik Kojai paling diminati oleh wisatawan muda usia produktif, yang sejalan dengan karakteristik umum adventure tourism sebagai segmen yang menarik minat generasi dengan mobilitas dan kebugaran fisik tinggi (Buckley, 2006).

b. Persepsi Pengunjung Terhadap Komponen 4A

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,31 (kategori Sangat Setuju), yang berarti pengunjung secara umum memiliki persepsi yang sangat positif terhadap aktivitas Water Rappelling di Air Terjun Bukik Kojai. Ringkasan nilai per komponen disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Peringkat Nilai Rata-rata Persepsi Pengunjung Per Komponen 4A

Peringkat	Komponen	Mean	Kategori
1. (Tertinggi)	Ancillary	4,49	Sangat Setuju
2.	Atraksi	4,40	Sangat Setuju
3.	Amenitas	4,32	Sangat Setuju
4. (Terendah)	Aksesibilitas	4,02	Setuju
Rata-rata keseluruhan		4,31	Sangat Setuju

(Sumber: Olah Data SPSS, 2026)

Komponen Atraksi (4,40, kategori sangat setuju) tertinggi pada sensasi adrenalin aktivitas meluncur dan menyusuri aliran air (4,54) hal itu wajar mengingat *Water Rappelling* tergolong *adventure tourism* sehingga tantangan fisik menjadi motivasi inti pengunjung dan terendah pada kesan estetis pemandangan (4,34), yang bersifat lebih subjektif.

Komponen Aksesibilitas (4,02, kategori Setuju) adalah yang terendah, dengan kenyamanan jalan dari pusat kota mencatat nilai terendah keseluruhan (3,76). Temuan ini mengonfirmasi kondisi jalan yang sebagian belum beraspal dan bekas longsor yang masih menimbun badan jalan, sekaligus memperkuat rekomendasi Mubarak (2025) tentang perlunya peningkatan aksesibilitas sebagai prioritas pengembangan wisata olahraga di *Geopark Silokek*.

Komponen Amenitas (4,32, kategori sangat setuju) tertinggi pada kelengkapan peralatan keselamatan (4,58) sejalan dengan Buckley (2006) dan Nugroho (2024) bahwa kelayakan peralatan adalah kebutuhan dasar wisata petualangan berisiko tinggi dan terendah pada kebersihan lingkungan sekitar air terjun (4,15), wajar mengingat karakter wisata alam terbuka yang medannya sulit dikendalikan sepenuhnya oleh pengelola.

Komponen *Ancillary* (4,49, kategori sangat setuju) adalah yang tertinggi, didorong oleh kejelasan pengarahan keselamatan (*safety briefing*, 4,60) sebagai titik kontak pertama pengunjung dengan standar profesionalisme pengelola.

c. Komponen Paling Dominan dan Pembahasan

Komponen *Ancillary* menjadi paling dominan dalam membentuk persepsi positif pengunjung, menegaskan bahwa profesionalisme pemandu, standar keselamatan, dan kejelasan informasi adalah aspek unggulan aktivitas ini sejalan dengan Ismayanti (2010) bahwa pengunjung wisata minat khusus memiliki ekspektasi keselamatan lebih tinggi dibanding wisatawan massal. Sebaliknya, posisi terendah Aksesibilitas menunjukkan bahwa akses menuju lokasi tetap menjadi titik lemah yang berpotensi menghambat pertumbuhan kunjungan meski secara keseluruhan masih dipersepsikan positif.

Hasil ini mengisi gap penelitian yang diidentifikasi pada Pendahuluan belum adanya kajian yang secara khusus mengukur persepsi pengunjung terhadap *Water Rappelling* di Air Terjun Bukik Kojai berdasarkan komponen 4A secara kuantitatif sekaligus memberikan landasan empiris bagi *Tour Operator* Parak Karambia dan pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung dalam menentukan prioritas pengembangan destinasi, khususnya perbaikan infrastruktur jalan menuju lokasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi pengunjung terhadap aktivitas *Water Rappelling* di Air Terjun Bukik Kojai, *Geopark Silokek*, secara keseluruhan sangat positif dengan nilai rata-rata 4,31 (kategori Sangat Setuju). Keempat komponen 4A dipersepsikan positif, dengan urutan dominansi: *Ancillary* (4,49) > Atraksi (4,40) > Amenitas (4,32) > Aksesibilitas (4,02). Komponen *Ancillary* menjadi paling dominan, didorong oleh kejelasan *safety briefing* dan profesionalisme pemandu, sementara Aksesibilitas menjadi komponen terlemah akibat kondisi jalan menuju lokasi yang belum optimal (mean 3,76).

Temuan ini menegaskan bahwa *Water Rappelling* di Air Terjun Bukik Kojai memiliki potensi besar sebagai atraksi wisata minat khusus, dengan catatan perbaikan pada aspek aksesibilitas dan kebersihan lingkungan. Kepada *Tour Operator* Parak Karambia disarankan menambah papan petunjuk arah dan menjadwalkan pembersihan kawasan secara rutin; kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Sijunjung disarankan memprioritaskan perbaikan infrastruktur jalan menuju lokasi sebagai syarat dasar keberlanjutan pengembangan destinasi. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas analisis menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk mengidentifikasi kesenjangan antara harapan dan kinerja aktual tiap komponen 4A secara lebih spesifik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pariwisata, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, atas dukungan akademik selama penelitian ini berlangsung, serta kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang diberikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada *Tour Operator* Parak Karambia dan pengelola *Geopark Silokek* atas izin akses lokasi dan data reservasi yang digunakan dalam penelitian ini, serta kepada seluruh pengunjung yang telah bersedia menjadi responden penelitian,

DAFTAR PUSTAKA

- Buckley, R. (2006). *Adventure tourism*. CABI Publishing.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Gede Yana, I. B. (2021). Persepsi wisatawan terhadap potensi pariwisata olahraga wahana canyoning. *Indonesia Journal of Sport & Tourism*, 28.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar pariwisata*. Grasindo.
- Marpaung, H. B. (2002). *Pengantar pariwisata*. Alfabeta.
- Mubarak, A. (2025). Analisis potensi olahraga pariwisata di kawasan Geopark Silokek. *Jurnal IKEOR*, 2(5).
- Nugroho, S. P. (2024). Aktivitas pengelolaan wisata petualangan canyoning berbasis risiko: Studi kasus di kawasan canyoning & caving Bogor Indonesia. *Gema Wisata*.
- Rino, Warisman, & Putra, M. S. (2024). Peran jurnalis terhadap perkembangan olahraga pariwisata Sumatera Barat. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Rustini, K. G. (2022). Identifikasi potensi wisata minat khusus dengan menggunakan konsep 3A+1I (*Attraction, Accessibility, Amenity, Institution*) di Situ Rawa Binong Desa Hegarmukti Geopark Bekasi. *Jurnal Bisnis Event*.
- Sinaga, R. P. (2022). Persepsi wisatawan terhadap wahana olahraga di Krisna Waterpark. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 89–95.
- Yoeti, O. A. (2008). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa.
- Zebua, F. (2018). Persepsi wisatawan terhadap fasilitas objek wisata Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Planologi Unpas*, 897–902.